



Penulis :

Imaddudin, Hani Astuti, Tri Alida Apriliana, Aryadillah, Sari Endah Nursyamsi, Dwinarko, Saeful Mujab, Wichitra Yasya, Nanda Prasetyaningrum, Rini Septiyani, Muhammad Rafi Faatiba, Sari Youliati Wahyu Subagyo, Satria Adiputra, Silva Amalia, Fajria Asri Grahita, Fajry Febriansyah, Wahyudy Putra, Meta Anggraini, Hamzah Saputra, Dera Putriana, Meli Nur Sahara

Bunga Rampai

KOMUNIKASI

SEBAGAI SEBUAH POLA & STRATEGI



Editor : Syahrul Hidayanto, Yudhistira Ardi Poetra



Bunga Rampai

KOMUNIKASI

SEBAGAI SEBUAH POLA & STRATEGI

Penulis :

Imaddudin, Hani Astuti, Tri Alida Apriliana, Aryadillah, Sari Endah Nursyamsi, Dwinarko,
Saeful Mujab, Wichitra Yasya, Nanda Prasetyaningrum, Rini Septiyani, Muhammad Rafi Faatiha,
Sari Youliati Wahyu Subagyo, Satria Adiputra, Silva Amalia, Fajria Asri Grahita, Fajry Febriansyah,
Wahyudy Putra, Meta Anggraini, Hamzah Saputra, Dera Putriana, Meli Nur Sahara



BUNGA RAMPAI

KOMUNIKASI SEBAGAI SEBUAH POLA DAN STRATEGI

Tim Penulis:

Imaddudin, Hani Astuti, Tri Alida Apriliana, Aryadillah, Sari Endah Nursyamsi, Dwinarko, Saeful Mujab, Wichitra Yasya, Nanda Prasetyaningrum, Rini Septiyani, Muhammad Rafi Faatiha, Sari Youliati Wahyu Subagyo, Satria Adiputra, Silva Amalia, Fajria Asri Grahita, Fajry Febriansyah, Wahyudy Putra, Meta Anggraini, Hamzah Saputra, Dera Putriana, Meli Nur Sahara

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Syahrul Hidayanto, Yudhistira Ardi Poetra

ISBN:

978-623-459-540-6

Cetakan Pertama:

Juni, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin... Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, bunga rampai dengan judul **Komunikasi sebagai Sebuah Pola dan Strategi** ini berhasil disusun oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Bunga rampai ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan mengenai kajian-kajian komunikasi, khususnya pola dan strategi. Bunga rampai ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan sumber rujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah atau skripsi sebagai tugas akhir.

Dunia komunikasi dikatakan sebagai multidisiplin ilmu karena bersandingan dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti sosial, budaya, psikologi, pendidikan, ekonomi, dan banyak ilmu lain. Komunikasi pun sangat diperhatikan dalam pola-pola dan strategi yang digunakan oleh banyak bidang, baik itu industri media, perusahaan produk atau jasa, organisasi, dan banyak lagi. Melalui bunga rampai ini menjelaskan tentang berbagai macam pola dan strategi komunikasi di berbagai macam bidang.

Bekasi, Juni 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
STRATEGI KOMUNIKASI KADER POSYANDU CEMPAKA DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS GIZI BALITA DI RW 16 KECAMATAN RAWALUMBU KOTA BEKASI (Nanda Prasetyaningrum, Hani Astuti, dan Imaddudin)	1
STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI SATUAN BINMAS POLSEK SENEN DI KOTA JAKARTA PUSAT (Rini Septiyani, Hani Astuti, Tri Alida Apriliana)	19
STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN BAKUL TAPE KETAN UNTUK BERTAHAN SELAMA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Muhammad Rafi Faatiha dan Aryadillah)	33
STRATEGI MAREKTING PUBLIC RELATIONS TWIN TULIPWARE DALAM MEMPERTAHANKAN LOYALITAS PELANGGAN (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA TWIN TULIPWARE BEKASI PERIODE FEBRUARI 2021 – MARET 2022) (Sari Youliati Wahyu Subagyo, Hani Astuti, dan Tri Alida Apriliana)	47
POLA KOMUNIKASI KELUARGA KEPADA ANGGOTA KELUARGA POSITIF COVID 19 (Satria Adiputra, Sari Endah Nursyamsi, dan Aryadillah)	65

STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN BAHAN BAKAR POM BENSIN BP AKR FUELS RETAIL KARAWANG SAAT PANDEMI COVID-19 <i>(Silva Amalia, Dwinarko, dan Tri Alida)</i>	85
STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MEMPERTAHANKAN PELANGGAN (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif pada Brand Lokal Unionwell) <i>(Fajria Asri Grahita, Hani Astuti, dan Tri Alida Apriliana)</i>	101
POLA KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM CITARUM HARUM OLEH PEMERINTAH DESA TANJUNG MEKAR KABUPATEN KARAWANG JAWA BARAT <i>(Fajry Febriansyah Wahyudy Putra, Dwinarko, dan Saeful Mujab)</i>	123
STRATEGI KOMUNIKASI PT TELKOM KEPADA PELANGGAN DI LINGKUNGAN STO CEMPAKA PUTIH JAKARTA PUSAT DALAM MASA COVID-19 <i>(Meta Anggraini, Dwinarko, dan Wichitra Yasya)</i>	147
STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS DAKWAH KAJIAN SUNNAH BEKASI (KSB) DALAM MENARIK MINAT REMAJA BEKASI UNTUK LEBIH MEMAHAMI AQIDAH ISLAM <i>(Hamzah Saputra, Saeful Mujab, dan Aryadillah)</i>	159
PENGARUH ISI TAYANGAN MATA NAJWA DI TRANS 7 EDISI 10 FEBRUARI 2021 TERHADAP KEPUASAN PENONTON MAHASISWA UBHARA JAYA (Survei pada Mahasiswa Fikom Angkatan 2017 Universitas Bhayangkara Jakarta) <i>(Dera Putriana, Sari Endah Nursyamsi, dan Wichitra Yasya)</i>	181

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON YOUTUBE PADA
CHANNEL GURUKU MR D TERHADAP ASPEK KOGNITIF
(Studi Eksplanatif pada Subscribers)**

(Meli Nur Sahara, Aryadillah, dan Wichitra Yasya)..... 203

POLA KOMUNIKASI KELUARGA KEPADA ANGGOTA KELUARGA POSITIF COVID 19

Satria Adiputra, Sari Endah Nursyamsi, dan Aryadillah

ABSTRAK

Dalam masa pandemi Covid-19 merupakan situasi yang sangat genting dan mengkhawatirkan pada tahun 2020. Komunikasi menjadi penting dalam masa pandemi ini, terlebih ada keluarga yang anggota keluarganya positif Covid-19. Sehingga ada beberapa kasus yang beredar ada keluarga yang anggotanya mengalami depresi, ketakutan menghadapi Covid-19 dan jauh dari keluarga. Penelitian ini melihat bagaimana pola komunikasi keluarga yang mereka terapkan saat ada anggota keluarga yang positif Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan Keluarga yakni pola Komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular, namun pola komunikasi yang lebih baik untuk dilakukan, yakni pola komunikasi primer, sekunder, dan sirkular. Dalam kesimpulan bahwa pola komunikasi keluarga ini tidak menggunakan pola komunikasi linear, dikarenakan dalam mereka komunikasi tidak bersifat satu arah. Diharapkan kepada keluarga agar bisa memaksimalkan pola komunikasi yang digunakan, agar komunikasi dengan anggota keluar positif Covid-19 tetap berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Keluarga, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Dalam masa pandemi Covid 19 merupakan situasi yang sangat genting dan mengkhawatirkan pada tahun 2020. Covid 19 merupakan virus yang mematikan dan menakutkan bagi masyarakat seluruh dunia, virus tersebut sudah berhasil menularkan kepada beberapa penduduk Negara dan berhasil membunuh penduduk Negara yang terinfeksi positif virus Covid 19. Sehingga dengan munculnya virus Covid 19, seluruh dunia sangat menghimbau penduduknya untuk tidak keluar rumah sampai virus Covid 19 mereda. Oleh karena itu beberapa negara melakukan *lockdown* agar tidak tersebarnya virus tersebut.

Ketika melakukan aktivitas di rumah, anggota keluarga menjadi sering bersama. Komunikasi yang lebih baiknya ketika masa pandemi dengan anggota keluarga di antaranya mengenai virus SARS-CoV-2 yang menjadi penyebab Covid 19, mulai dari cara penyebaran hingga memberikan dukungan serta motivasi. (Permatasari & Dinar Nur Inten, 2020) Seperti halnya orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid 19 dengan menggunakan masker, handsanitizer, dan menjaga jarak. (Kaddi & Puji Lestari, 2019) Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup.

Dari data yang penulis temukan dari media online, ada beberapa kasus yang terkait dengan dampak covid 19. (Andrean, 2020) dalam kutipannya di *Lovelife Daily*, yakni ada keluarga yang suaminya atau ayahnya terkena covid 19, dalam hal ini Femy (istrinya) lebih memilih suaminya isolasi mandiri di rumah untuk menghindari stres, dikarenakan dari pengamatan Femy tingkat stress mempengaruhi proses penyembuhan pasien covid 19. Tetapi dalam masa suaminya terkena covid 19, Femy merasakan suaminya

sempat terlihat *down* dan gelisah. Oleh karena itu, Femy berusaha membangun *mood* sang suami agar suaminya tidak tersulut kondisi stress.

Dwiputra (2020) dalam kutipannya di Klik Dokter, penulis menemukan perbedaan dari kasus sebelumnya. Sisi (istrinya) mengalami hal yang sama seperti kasus diatas, yakni suaminya terkena virus covid 19 tetapi suaminya isolasi di rumah sakit. Meskipun isolasi di rumah sakit, namun tetap saja Sisi harus merawatnya, seperti mengantarkan pakaian, dll. Dalam hal ini Sisi mengalami stress, dikarenakan susah tidur terus memikirkan keadaan suaminya.

Dalam kasus ini covid 19 membentuk klaster keluarga. Hal tersebut diakibatkan karena isolasi mandiri, yang pada awalnya hanya ibunya yang kena, akhirnya menular ke dalam satu keluarga, ayah, ibu, anak terkena semua (BBC News, 2020). Tetapi masyarakat sekitar yang peduli dengan keluarga tersebut, akhirnya membantu agar mereka tidak merasa stress, dan menjadi tekanan dalam kehidupannya.

Dari beberapa kasus di atas, terlihat ada keluarga atau pasien covid 19 yang mengalami stress dan tekanan karena terkena covid 19. Dalam hal ini saya ingin melihat bagaimana pola komunikasi mereka dalam melakukan komunikasi dengan anggota keluarganya yang terkena covid. Dikarenakan pola komunikasi menjadi salah satu hal penting di dalam keluarga. Kuswanti & Muqsith Abdul Munadhil (2020) dalam membangun komunikasi, suatu keluarga harus membentuk pola komunikasi sebaik mungkin, agar tidak terjadi miss komunikasi di dalamnya. Apalagi di dalam anggota keluarga ada yg terpapar positif Covid 19.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada manajemen komunikasi, dan komunikasi sebagai upaya mencegah virus Covid 19 masuk ke dalam keluarga. Penelitian ini justru akan menggali pola komunikasi keluarga ketika ada anggota keluarga yang terpapar positif virus Covid 19. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pola komunikasi yang mereka terapkan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami stress akibat terpapar covid 19.

Pola komunikasi yang akan digali oleh penulis berupa penerapan pola komunikasi keluarga kepada anggota keluarga yang terpapar positif virus Covid 19. Penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi pandemi Covid 19 ini, terlebih ada anggota keluarga yang terpapar virus Covid 19. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pola komunikasi apa yang diterapkan keluarga, saat melakukan komunikasi dengan anggota keluarga yang terpapar positif virus covid 19 di saat pandemi ini. Karena komunikasi di saat pandemi virus Covid 19 ini sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada keluarga dan semua orang masyarakat Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pola Komunikasi

Menurut (Djamarah, 2004: 1) pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksudkan mudah dipahami. Sedangkan menurut (Rahmat, 2009, p. 8) pola komunikasi memiliki khas dengan proses komunikasi, dikarenakan pola komunikasi ialah bagian rangkaian aktifitas penyampaian pesan sehingga diperoleh *feedback*/umpan balik dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, maka akan timbul pola, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan komunikasi.

Menurut (Effendy, 1993) yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Dari beberapa pengertian pola komunikasi menurut ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan model atau bentuk yang digunakan dalam melakukan proses menyampaikan pesan antara dua orang atau lebih, dimana pada proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan berbagai cara berdasarkan

situasi, kondisi, serta lawan bicara. Penulis menggunakan konsep pola komunikasi untuk mengetahui pola komunikasi keluarga kepada anggota keluarga positif covid 19.

Menurut (Devito, 2007, p. 30) pola komunikasi dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut:

1) Pola komunikasi primer

Pada jenis ini proses penyampaian komunikator kepada komunikan menggunakan lambang sebagai media atau saluran. Dalam pola jenis ini terbagi menjadi dua lambang, lambang verbal dan non verbal. Lambang verbal dalam bentuk lisan dan tulisan merupakan yang paling sering digunakan di dalam kehidupan, karena bahasa yang digunakan dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yang dimaksud, lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa tetapi merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pada jenis pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator yang menggunakan pola komunikasi ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam menggunakan pola komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena dibantu oleh teknologi yang semakin canggih.

3) Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Linear di sini ialah mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi

dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan.

4) Pola Komunikasi Sirkular

Pola Komunikasi Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadi *feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari penerima pesan ke pengirim pesan, sebagai penetapan utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik.

2. Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang wilayah cakupannya hanya ada di dalam rumah yang berisikan ayah, ibu, dan anak. Kelompok sosial ini merupakan wilayah paling terkecil dalam masyarakat. (Soerjono, 2004). Sedangkan menurut (Abu, 1991, p. 239), “keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah *group* yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan di mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak”.

Tujuan dalam komunikasi keluarga yakni untuk membuat suasana yang ada di dalam keluarga menjadi harmonis antara ayah, ibu, anak dan adik kakak. Semakin kita sering melakukan komunikasi keluarga maka suasana di dalam rumah akan menjadi harmonis dan menyenangkan. Komunikasi di dalam keluarga juga menjadikan tempat sebagai cerita jika kita sedang mengalami masalah, lalu melakukan komunikasi dengan keluarga untuk mendapatkan solusi atau jalan keluar dari masalah-masalah yang sedang dialami. Sehingga komunikasi di dalam keluarga akan ada kejujuran dan keterbukaan sesama anggota. (Fatimah, 2014).

3. Covid-19

COVID-19 atau kepanjangan dari *Coronovirus Disease 2019* adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yakni coronavirus (SARS-CoV-2) yang dikonfirmasi berasal dari wilayah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019 (Ali & Murdiana, 2020). Setelah virus itu berhasil menginfeksi wilayah Wuhan, akhirnya virus tersebut terus berkembang ke seluruh dunia. Banyak sekali pemberitaan tentang virus COVID-19 yang sudah memasuki negara-negara lainnya.

Ada beberapa gejala bagi seseorang yang terinfeksi COVID-19 yakni gejala ringan sampai gejala berat. Biasanya untuk gejala ringan seperti demam, batuk, pilek, kelelahan, sedangkan gejala beratnya suhu badan 38 derajat, sesak nafas, nyeri di dada, hilangnya penciuman. Biasanya pencegahan virus COVID-19 seperti perbanyak vitamin C, dan berjemur sinar matahari, virus COVID-19 tidak depan hidup di udara (Ali & Murdiana, 2020).

Virus ini dapat menular jika kita kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi virus COVID-19 atau bersentuhan dengan orang lain. Virus ini dapat menginfeksi melalui pernafasan, maka dari itu semenjak pandemi ini semua masyarakat diwajibkan memakai masker, bawa handsanitizer, dan jaga jarak. Virus ini menginfeksi mulai dari gejala ringan hingga 14 hari, jika 14 hari tidak kunjung sembuh diharapkan untuk periksa lanjutan (Ali & Murdiana, 2020).

4. Teori Skema Hubungan Keluarga

Menurut Fitzpatrick dkk dalam (Morissan & Wardhani, 2009) Teori skema hubungan keluarga ialah interaksi seseorang dengan anggota keluarga lainnya pada waktu tertentu. Teori skema hubungan keluarga dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang dapat memudahkan penulis untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh keluarga. Pada dasarnya, komunikasi yang dilakukan di dalam sebuah keluarga

merupakan hal yang paling penting karena menentukan perubahan pola atau bentuk sebuah keluarga.

Menurut Fitzpatrick dkk (Morissan, 2013: 184) menjelaskan bahwa komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (*random*), tetapi sangat berpola berdasarkan atas skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya. Bahwa dalam skema hubungan keluarga dibagi menjadi dua orientasi, yakni orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan.

1) Orientasi Percakapan

Orientasi percakapan berasumsi bahwa setiap anggota keluarga memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya. Keluarga yang memiliki skema percakapan tinggi akan selalu senang berbicara atau ngobrol.

2) Orientasi Kepatuhan

Orientasi kepatuhan menjelaskan bahwa keluarga memiliki dan menjalankan cara hidup, pandangan, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan yang sama. Keluarga dengan skema kepatuhan tinggi memiliki anak-anak yang cenderung sering berkumpul dengan orang tuanya.

Penggunaan teori ini untuk mendukung penelitian tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dengan anggota keluarga lainnya, karena teori ini membahas permasalahan-permasalahan dalam pola komunikasi keluarga dan menjelaskan suatu skema keluarga mencakup jenis orientasi tertentu dalam berkomunikasi.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif. Menurut Furchan (2004, p. 54), metode deskriptif merupakan

metode yang digunakan untuk menunjukkan fenomena yang ada baik itu fenomena saat ini maupun fenomena yang sudah lama terjadi.

Definisi lain mengenai metode deskriptif menurut Masri Singarimbun (2008) bahwa metode deskriptif ini biasanya tidak menggunakan hipotesis, namun tak jarang ada yang menggunakan hipotesis tetapi tanpa diuji secara statistik. Metode deskriptif ini akan mendeskripsikan seluruh fakta yang ada dan apa adanya saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2014, p. 2) pada dasarnya metode penelitian ialah cara yang dilakukan secara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, p. 224) teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling benar di dalam penelitian, dikarenakan tujuan dalam melakukan penelitian ialah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2014, p. 225) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2014, p. 233) wawancara merupakan proses komunikasi dua orang atau lebih dalam bertukar informasi melalui tanya jawab. Dalam melakukan wawancara, biasanya akan membutuhkan beberapa perlengkapan alat bantu seperti perekam suara, buku, alat tulis. Selain itu, sebelum melakukan wawancara penulis juga harus menyiapkan beberapa daftar pertanyaan agar data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

2) Observasi

Menurut (Soehartono, 2008, p. 69), observasi adalah proses mengamati secara langsung tanpa perantara (media) untuk melihat objek secara lebih dekat. Dalam observasi, peneliti berada di luar

objek yang diamati. Biasanya pada tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang informan.

3) Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terdiri dari tulisan, gambar, karya seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dll. Dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, video, sketsa, dll. Dokumen dalam bentuk karya seni seperti gambar, patung, film, dll.

Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data proses memilih, meringkas data yang relevan dengan penelitian penulis, dan menyisihkan yang kurang relevan. Hasil data yang penulis dapatkan di lapangan berupa data abstrak yang belum diuraikan, lalu proses ini merupakan proses penguraian data dengan cara memilih dan meringkas hasil data. Pada penelitian ini penulis melakukan reduksi data guna mempermudah pembaca dalam melihat hasil penelitian ini dan memudahkan penulis menemukan hasil yang relevan pada penelitian ini.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun data yang didapat dan disajikan secara sistematis agar memudahkan kita membuat uraian deskripsi dari data yang sudah terkumpul dan menggabungkannya untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini penulis akan melakukan penyajian data dengan cara membuat kategori data terlebih dahulu lalu disajikan dalam bentuk teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti harus berusaha melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah didapat dari lapangan dan dilakukan peneliti untuk diuji kebenarannya atau diverifikasi untuk

mengetahui kebenaran akan data-datanya. Pada penelitian ini, penulis menarik kesimpulan yang berisikan data-data dari hasil reduksi dan penyajian data yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

3. Triangulasi

1) Triangulasi Sumber (data)

Membandingkan suatu informasi kepada informan berbeda untuk mengecek suatu kebenaran.

2) Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data melalui pengecekan informan yang sama namun tekniknya berbeda

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses komunikasi yang menggunakan lambang, seperti lambang verbal dan non verbal. Lambang verbal disini dimaksudkan dalam bentuk lisan atau tulisan, seperti berbicara untuk memulai komunikasi. Sedangkan lambang non verbal komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, seperti gerak-gerik, mimik muka, dll.

Untuk melakukan komunikasi banyak sekali cara yang dapat dilakukan, salah satunya menggunakan verbal dan non verbal. Dalam pola komunikasi ini komunikator dan komunikan sama-sama menggunakan lambang yang sama. Pada hasil wawancara yang telah penulis paparkan sebelumnya, terlihat adanya pola komunikasi primer yang terjadi pada keluarga dan anggota keluarga yang positif covid 19.

Dari hasil wawancara yang ditemukan oleh penulis dari lapangan, bahwa ada dua keluarga yakni keluarga Tyo, Firya yang pernah menggunakan bahasa isyarat atau non verbal, dalam melakukan komunikasi kepada anggota keluarga yang positif covid 19, penulis

menyimpulkan penggunaan bahasa non verbal digunakan dalam keadaan tertentu saja, tidak setiap saat digunakannya. Seperti menunjukan sesuatu tempat atau barang untuk membantunya dalam komunikasi dan juga ada faktor seperti di saat tidak bisa bicara, lemas, dll. Tiga keluarga yang tidak menggunakan lambang non verbal dikarenakan mereka masih bisa berbicara, dan takut jika ada keluarga yang kurang mengerti dalam penggunaan bahasa non verbal.

Lima keluarga dari lima keluarga tersebut menggunakan pola komunikasi primer dalam melakukan komunikasi kepada anggota keluarga yang positif covid 19. Pola komunikasi primer dibagi menjadi dua, bahasa verbal dan non verbal, dalam pola komunikasi primer ini, dua keluarga pernah menggunakan bahasa non verbal atau isyarat, dikarenakan pada saat itu mereka suara mereka sedang bermasalah, dan juga mereka menggunakan bahasa non verbal hanya dalam keadaan tertentu dan terdesak. Tetapi mereka tetap menggunakan bahasa verbal dalam komunikasinya.

Lalu ada tiga keluarga tidak pernah menggunakan bahasa non verbal, dikarenakan mereka masih dapat berbicara dengan baik, dan tidak ada masalah dengan suaranya. Dalam memberikan semangat atau dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami stress dan sedih, mereka biasanya memberikan semangat seperti menghibur, dan memotivasinya. Agar mereka tidak berlarut dalam keadaan itu. Mereka juga menggunakan pola komunikasi primer dalam memberikan semangat dan menghibur dan juga kadang mereka menggunakan pola komunikasi sekunder, semua itu tergantung situasi dan kondisinya.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses komunikasi yang menggunakan alat sebagai media perantara dalam komunikasi. Dalam menggunakan pola komunikasi ini, komunikator biasanya berada ditempat

yang jauh dari komunikan, sehingga dalam melakukan komunikasi, komunikator harus menggunakan alat sebagai media perantara.

Dalam melakukan komunikasi tidak hanya secara langsung, tetapi dapat dilakukan melalui media sebagai perantara untuk menyampaikan komunikasi. Seperti pola komunikasi keluarga kepada anggota keluarga yang positif covid 19, dimana media itu sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi jarak jauh, seperti halnya dengan keluarga yang anggotanya ada yang terkena covid 19, untuk memudahkan komunikasi mereka menggunakan media, seperti yang diungkapkan beberapa keluarga.

Dalam melakukan wawancara kepada keluarga Firya, penulis mendapatkan informasi terkait komunikasi yang mereka lakukan, dalam melakukan komunikasi, mereka menggunakan via media dan juga komunikasi langsung untuk memudahkannya dalam melakukan komunikasi. Untuk keluarga Tyo, dalam melakukan komunikasi kepada anggota keluarga yang sesama positif covid 19, mereka komunikasi secara langsung. Tetapi untuk yang tidak positif covid 19, mereka komunikasi via media seperti whatsapp.

Keluarga Leonardo dalam melakukan komunikasi ternyata menurut Leonardo sendiri lebih sering melakukan komunikasi langsung dikarenakan beliau tinggal bersama Ibu nya. Tetapi menurut keterangan dari Ibu Leonardo, beliau komunikasi dengan dua-duanya. Seperti yang sudah penulis jelaskan, Ibu Leonardo melakukan komunikasi dengan anak-anak yang sudah beda rumah, via media juga secara langsung. dalam melakukan komunikasi mereka menggunakan komunikasi secara langsung dan via media. Mereka melakukan komunikasi via media, dikarenakan jarak yang memisahkan mereka dan terbatasnya untuk bertemu dengan anggota keluarga positif covid 19, akhirnya mereka melakukan komunikasi via media agar komunikasi mereka tetap berjalan. Dalam melakukan komunikasi via media, keluarga Firya komunikasi dengan mengirim pesan dan juga video call kepada anggota keluarganya. Dari jawaban kelima

keluarga diatas, jawaban mereka bervariasi. Ada keluarga yang melakukan video call dan mengirim pesan. Tetapi mereka semua tetap menggunakan dua-duanya, hanya saja lebih banyak intensitas dalam melakukan *video call*.

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara kepada informan, bahwa komunikasi via media menjadi salah satu solusi dalam melakukan komunikasi kepada anggota keluarga positif covid 19, dikarenakan keterbatasan dalam bertemu dan juga jarak yang jauh, agar komunikasi itu tetap berjalan, mereka melakukan komunikasi via media atau bisa disebut whatsapp. Sehingga cara itu dapat memudahkan mereka dalam melakukan komunikasi.

Dari hasil wawancara kepada informan, penulis menyimpulkan dalam komunikasi kepada anggota keluarga mereka menggunakan via media, dikarenakan untuk memudahkan mereka dalam melakukan komunikasi. Komunikasi langsung dilakukan jika satu keluarga tersebut isolasi di tempat yang sama, dan komunikasi via media dilakukan jika mereka saling berjauhan ataupun terpisah. Tidak hanya melakukan komunikasi kepada anggota keluarga, tetapi memberikan informasi kepada anggota keluarga mereka menggunakan via media, semua informasi sudah ada di media, jadinya tinggal di *share* atau teruskan ke whatsapp. Jadi lebih mudah melalui media.

Dalam memberikan semangat atau dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami stress dan sedih, mereka biasanya memberikan semangat seperti menghibur, dan memotivasinya. Agar mereka tidak berlarut dalam keadaan itu. Mereka juga menggunakan pola komunikasi primer dalam memberikan semangat dan menghibur dan juga kadang mereka menggunakan pola komunikasi sekunder, semua itu tergantung situasi dan kondisinya.

3. Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Linear di sini ialah mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

Dalam melakukan komunikasi keluarga dengan anggota keluarga yang positif covid 19, tidak hanya dengan satu arah akan tetapi mereka komunikasi dengan dua arah. Terlihat dari komunikasi mereka yang mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari komunikan, seperti yang diungkapkan beberapa keluarga.

Penulis menyimpulkan dalam melakukan komunikasi, keluarga tersebut mudah untuk menerima *feedback* atau umpan balik dalam melakukan komunikasi. Sehingga komunikasi yang dihasilkan berjalan dengan baik karena antara komunikator dan komunikan merespon dengan baik. Berarti dalam hal ini, komunikasi keluarga kepada anggota keluarga positif covid 19 tidak menggunakan pola komunikasi linear, yang dimana komunikasi linear itu komunikasi yang berlangsung satu arah. Dalam hal ini, komunikasi keluarga berjalan dengan dua arah antara komunikator dan komunikan.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terdapat pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

Dalam melakukan komunikasi pasti kita mengharapkan *feedback* atau umpan balik agar komunikasi berjalan dengan lancar, seperti yang ada di dalam unsur komunikasi. Penulis dalam penelitian ini membahas apakah keluarga dalam melakukan komunikasi kepada anggota keluarga yang positif covid 19 mudah mendapatkan *feedback*.

Penulis menyimpulkan jawaban dari hasil wawancara kepada informan, bahwa dalam mendapatkan *feedback* para keluarga merasa mudah dikarenakan anggota keluarganya masih bisa respon, akan tetapi dilihat juga dari kondisi dan keadaannya, kalau mereka lagi di fase tidak *mood* untuk di ajak bicara maka rada susah, tetapi masih bisa memberikan *feedback*. Untuk keluarga Firya, Rafi beliau menjelaskan untuk yang isolasi di rumah sakit sedikit susah, dikarenakan keterbatasan anggota keluarganya dalam memainkan ponsel dan mengikuti jadwal suster yang jaga.

Dari hasil wawancara kepada informan dalam mendapatkan feedback, ternyata dilihat dari keadaan anggota keluarganya. Kalau untuk yang berada dirumah sakit agak sulit mendapatkan feedback, tetapi kalau untuk yang dirumah mudah mendapatkan feedback meskipun harus dilihat juga dari kondisi pasiennya. Lalu pihak keluarga juga mengungkapkan jika tidak mendapatkan feedback dari anggota keluarganya yang positif covid 19, seperti ini yang diungkapkan.

Penulis menyimpulkan jika komunikasi dengan anggota keluarga yang positif covid 19 tidak mendapatkan feedback, maka mereka memaklumi kondisi dan keadaan anggota keluarganya, oleh karena itu mereka lebih memilih menghibur, memastikan kondisi dan memakluminya anggota keluarganya yang positif covid 19.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga yang dipakai ada 3 Pola Komunikasi yaitu, Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, dan Pola Komunikasi Sirkular. Dikarenakan keluarga dalam melakukan komunikasi kepada anggota keluarga positif covid 19 seperti memberikan semangat, dukungan dan memberikan informasi itu menggunakan pola komunikasi primer, sekunder, sirkular. Dalam pembahasan, keluarga melakukan komunikasi dengan lambang verbal dan non verbal, lalu melakukan komunikasi via media, dan juga mudah mendapatkan *feedback*. Sedangkan kenapa satu pola komunikasi tidak termasuk dalam

pembahasan ini, dikarenakan satu pola komunikasi itu jarang sekali terlibat dengan komunikasi mereka. Dikarenakan pola komunikasi linear adalah pola komunikasi satu arah, akan tetapi dalam melakukan komunikasi, mereka lebih sering melakukan komunikasi dua arah.

Dalam memberikan semangat atau dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami stress dan sedih, mereka biasanya memberikan semangat seperti menghibur, dan memotivasinya. Agar mereka tidak berlarut dalam keadaan itu. Mereka juga menggunakan pola komunikasi primer dalam memberikan semangat dan menghibur dan juga kadang mereka menggunakan pola komunikasi sekunder, semua itu tergantung situasi dan kondisinya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai Pola Komunikasi Keluarga Kepada Anggota Keluarga Covid 19, menunjukkan bahwa dalam penggunaan Pola Komunikasi, mereka menggunakan 3 tiga Pola Komunikasi, yakni

1. Pola Komunikasi Primer

Dalam pola komunikasi ini, keluarga melakukan komunikasi dengan 2 lambang, yaitu lambang verbal dan non verbal. Di mana keluarga dalam melakukan komunikasi mereka secara lisan atau tulisan kepada anggota keluarganya, dan juga sesekali menggunakan non verbal atau bahasa isyarat dalam melakukan komunikasinya, tergantung situasi dan kondisinya.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Dalam pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini merupakan komunikasi yang menggunakan media sebagai alat perantara dalam proses berlangsungnya komunikasi. Dalam komunikasi, mereka juga melakukan pola komunikasi sekunder ini, dikarenakan dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan anggota keluarga yang terkena covid, mereka lebih mudah menggunakan handphone dan

juga dalam membagikan informasi lebih mudah melalui media, karena informasi sudah ada di media.

3. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular merupakan komunikasi yang terjadinya *feedback* atau umpan balik, bisa dikatakan juga 2 arah. Dalam pola komunikasi keluarga, mereka mudah mendapatkan umpan balik dalam komunikasinya, dan juga tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerima *feedback* atau umpan balik dalam komunikasinya.

Ada beberapa saran dari penulis, yaitu:

1. Diharapkan kepada keluarga agar bisa memaksimalkan pola komunikasi yang digunakan, agar komunikasi dengan anggota keluar positif covid 19 tetap berjalan dengan baik.
2. Diharapkan saat melakukan komunikasi memaklumi jika terjadinya hambatan dalam situasi tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian yang serupa pada permasalahan yang belum diteliti, karena permasalahan komunikasi keluarga sangat beragam untuk diteliti.

F. REFERENSI

Abu, A. (1991). *Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

BBC News. (2020, Oktober 6). Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-54382391>

Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masri Singarimbun, S. E. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan, & Wardhani, A. C. (2009). *Teori Komunikasi: tentang komunikator, pesan, percakapan, dan hubungan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*.
- Soehartono. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soerjono, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Bunga Rampai **KOMUNIKASI**

SEBAGAI SEBUAH POLA & STRATEGI

Dunia komunikasi dikatakan sebagai multidisiplin ilmu karena bersandingan dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti sosial, budaya, psikologi, pendidikan, ekonomi, dan banyak ilmu lain. Komunikasi pun sangat diperhatikan dalam pola-pola dan strategi yang digunakan oleh banyak bidang, baik itu industri media, perusahaan produk atau jasa, organisasi, dan banyak lagi. Adapun strategi komunikasi ditinjau dari pengertian harfiahnya merupakan suatu kemampuan manajemen dalam mencapai tujuan. Apalagi diperluas berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Dalam strategi komunikasi, komunikator sangatlah penting karena komunikator adalah pihak yang mengirim pesan untuk khalayak. Sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi, komunikator adalah pemegang peranan yang penting, karena harus terampil saat berkomunikasi dan penuh dengan kreativitas, selain itu komunikator harus mampu mengenal dirinya sendiri agar pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat tepat sasaran, karena mengenal diri sendiri suatu hal yang penting ketika ingin menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat, komunikator-pun harus mempunyai kepercayaan, daya tarik, serta kekuatan, yang harus dikuasainya.

 Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-540-6



9 786234 595406

